

## PERAN MANDIRI *ENTREPRENEUR CENTER* (MEC) SURABAYA DALAM MENCETAK WIRAUSAHAWAN

Aldi Khusmufa Nur Iman<sup>1</sup>,  
Muhamad Ahsan<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana peran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan dan proses apa saja yang mendukung dan menghambat Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa peran yang dilakukan Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan yaitu dengan menjalankan pendidikan kewirausahaan antara lain *Entrepreneur Camp*, *Entrepreneur Session*, *Entrepreneur Motivation* dan *Entrepreneur Challenge*. Selain itu pihak manajemen juga sangat totalitas dalam mendidik peserta didik. Sedangkan untuk proses yang mendukung Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan diantaranya adalah fasilitas sarana dan prasarana, *support* dari beberapa pihak seperti manajemen, pengajar dan warga sekitar, selain itu ada pula faktor pendukung utama yaitu karakter dan kemauan dari dalam diri peserta didik serta orang tua. Namun karakter dari dalam diri peserta didik dan juga orang tua bisa menjadi faktor penghambat pula, jika kemauan dari dalam diri peserta didik dirasa kurang serta tidak adanya dukungan dari orang tua.

### PENDAHULUAN

Persoalan pengangguran dan kemiskinan merupakan persoalan yang multidimensional, tidak hanya persoalan ekonomi semata melainkan juga persoalan sosial, budaya dan politik. Masalah pengangguran masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan beberapa tahun ke depan. Problematika ini selayaknya memperoleh perhatian yang serius, sebab masalah pengangguran terbuka dan berpendidikan ini berdampak pada merosotnya daya beli dan menurunnya produktivitas masyarakat. Mengingat demikian besar dampak negatif pengangguran, maka setiap negara berusaha keras untuk menekan serendah mungkin pengangguran yang terjadi. Untuk mengatasi pengangguran tersebut dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Untuk mengatasi pengangguran secara langsung, pemerintah dapat langsung membuka lapangan kerja baik di bidang pemerintahan maupun perekonomian serta menciptakan proyek padat karya.

---

1

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Sedangkan cara tidak langsung memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan sikap kewirausahaan pada para pencari kerja melalui pengembangan kewirausahaan.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu merubah *mindset* atau pola pikir pemuda untuk berwirausaha sangatlah penting. Karena hampir sebagian besar lulusan diploma dan sarjana berorientasi mencari kerja, belum ditambah dengan lulusan tahun sebelumnya yang jumlahnya jutaan dan masih belum mendapatkan pekerjaan. Hal ini bisa diibaratkan seperti sebuah kolam ikan (pasar tenaga kerja) yang sudah penuh dengan jutaan ikan dengan makanan (kebutuhan tenaga kerja) yang sedikit tetapi setiap tahunnya dimasukkan ikan (pencari kerja) yang baru.<sup>4</sup>

Untuk merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) dibutuhkan cara pandang baru tentang dunia wirausahawan, cara berfikir pemuda perlu dibuka untuk mengetahui manfaat penting menjadi *entrepreneur* atau wirausahawan.<sup>5</sup> Oleh karena itu dibutuhkan bekal, pengembangan dan pelatihan kewirausahaan berbasis *soft skill*, agar kualitas yang diharapkan tidak hanya dari segi teknis saja (*hard skill*). Karena seorang wirausaha tidak mungkin sukses tanpa mempunyai keterampilan *soft skill*, keterampilan teknis justru bisa diperoleh dengan merekrut orang yang ahli.<sup>6</sup>

Dalam hal pelatihan kewirausahaan, Yayasan Yatim Mandiri memiliki sebuah program pelatihan wirausaha khusus untuk anak-anak yatim. Yayasan Yatim Mandiri merupakan lembaga nirlaba yang fokus pada upaya memandirikan anak yatim dan dhuafa melalui pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan lainnya<sup>7</sup>. program yang dijalankan di Yayasan Yatim Mandiri tersebut berupa Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC). Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) merupakan program pendidikan dan pelatihan vokasi untuk anak yatim lulusan SMA atau sederajat. Keunikan dari Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC)

---

<sup>3</sup> Sukidjo, "Peran Kewirausahaan dalam mengatasi Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Economia*, No. 1 Vol 1 (Agustus, 2005), 23.

<sup>4</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 7.

<sup>5</sup> Ibid.,6.

<sup>6</sup> Bambang Wahyudiono, *Ranking 1st Bukan Segalanya*, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2012),175

<sup>7</sup> Yatim Mandiri, "Tentang Yatim Mandiri", <http://yatimmandiri.org/page/tentang-yatim-mandiri.html>, diakses pada 03/09/16, 15:30 WIB

dibandingkan dengan lembaga pelatihan kewirausahaan lainnya terletak pada peserta didiknya, Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) berfokus pada melatih anak-anak yatim agar mampu menjadi pribadi yang mandiri sesuai dengan visi Yayasan Yatim Mandiri “menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim”.

Tidak hanya itu banyak dari alumni Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) ini yang sudah mendirikan usaha mandiri salah satunya Mochammad Ibnu Hajar Pemilik CV. Al Hasan Sejahterah yang bergerak di bidang jasa *tour anda travel*, ada juga alumni pemilik usaha produk *jersey* bola, pemilik usaha jasa pembuatan web, pemilik usaha jasa servis komputer atau peralatan elektronik, pemilik usaha konveksi hingga pengusaha ternak ayam.<sup>8</sup> Oleh karena itu didalam proses pelatihan yang dilajankan Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) pasti terdapat beberapa faktor pendukung sehingga beberapa alumni dapat mendirikan usaha mandiri. Namun tidak dipungkiri pasti terdapat faktor penghambat pula dalam mencetak peserta didik yatim menjadi wirausahawan.

Maka berdasarkan depenelitian diatas inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk mengetahui bagaimana peran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan dan proses apa saja yang mendukung dan menghambat Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Konsep Kewirausahaan

#### 1. Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berasal dari bahasa perancis yaitu ‘*entreprende*’ yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Yuyun Wirasamita menyatakan bahwa kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui

---

<sup>8</sup> Yatim Mandiri, “Naik Kelas”, <http://yatimmandiri.org/category/naik-kelas/>, diakses pada 03/10/16, 13:30 WIB

penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat.<sup>9</sup>

## 2. Pendorong Kewirausahaan

Kewirausahaan muncul dipicu oleh kondisi wirausaha (*internal*), keluarga, komunitas, bangsa maupun kondisi suatu Negara. Ada beberapa faktor yang mendorong kewirausahaan :

- a. Wirausaha sebagai pahlawan
- b. Pendidikan Kewirausahaan
- c. Faktor ekonomi dan kependudukan
- d. Pergeseran ke ekonomi jasa
- e. Gaya hidup bebas, peluang internasional dan kemajuan teknologi

## 3. Motivasi Kewirausahaan

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Motivasi orang melakukan bisnis, wirausaha sering berbeda. Seorang wirausaha termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha dengan berbagai alasan, yaitu independensi, pengembangan diri, alternatif unggul terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan, penghasilan dan keamanan.<sup>10</sup>

## 4. Manfaat Kewirausahaan

Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa manfaat secara individu baik secara mikro dan makro, yaitu sebagai berikut<sup>11</sup> :

- a. Memperoleh kontrol atas kemampuan diri
- b. Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan
- c. Memperoleh manfaat finansial tanpa batas
- d. Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha.

## 5. Fungsi Kewirausahaan

---

<sup>9</sup> Yuyun Wirasamita dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), 13.

<sup>10</sup> Ibid.,13.

<sup>11</sup> Heru Kristanto, *Opcit.*,12.

Kewirausahaan memiliki fungsi yang sangat penting bagi individu baik secara mikro maupun makro. Adapun fungsinya sebagai berikut<sup>12</sup> :

- a. Secara mikro, yaitu kewirausahaan berfungsi sebagai *planner* dan *innovator*. *Planner* atau perencanaan yang baik adalah akumulasi dari pengalaman dan pendidikan wirausaha selama menjalankan kegiatan usaha yang selalu berubah. Fungsi *Inovator* atau keinovasian adalah kemampuan wirausaha untuk melakukan perubahan terus menerus terhadap aktivitas bisnis sesuai kemajuan dan perkembangan zaman. Sifat inovasi muncul berdasarkan pengalaman selama beberapa waktu dari kemampuan wirausaha melihat, mendengar, bertanya dan melakukan perubahan kehidupan bisnis.
- b. Secara Makro, yaitu berhubungan langsung dengan peran kewirausahaan dalam meningkatkan nilai kehidupan atau kemakmuran masyarakat, penggerak, pengendalian dan pemakai perkembangan ekonomi suatu bangsa.

#### 6. Karakteristik Wirausaha

Karakter berasal dari kata Latin yaitu *kharakter*, *kharassein* dan *kharak*, yang maknanya *tools for marking, to engrave, dan pointed stake*. Kata ini mulai digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character* dan dalam bahasa Indonesia adalah karakter. Karakter mengandung pengertian suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif, atau seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik.<sup>13</sup> Adapun karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausaha yaitu<sup>14</sup> : *Achievement orientation, Impact an Influence, Analytical thinking, Conceptual thinking, Initiative, Self Confidence, Interpersonal understanding, Concern for order, Information seeking, Team cooperation, Expertise, Customer service orientation, Developing others*.

#### 7. Faktor-faktor yang mendukung seseorang menjadi wirausahawan

---

<sup>12</sup> Ibid.,21.

<sup>13</sup> Arman Hakim Nasution dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), 38.

<sup>14</sup> Ibid.,43.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih menjadi wirausahawan sebagai jalan hidupnya, yaitu<sup>15</sup> : Faktor individual atau personal, Suasana kerja, Tingkatan pendidikan, Personality, Prestasi pendidikan, Dorongan keluarga, Lingkungan atau pergaulan, Ingin lebih dihargai, Keterpaksaan atau keadaan.

8. Lima alasan seseorang tidak ingin menjadi wirausahawan<sup>16</sup>

- a. Tidak mempunyai pengalaman
- b. Tidak mempunyai modal
- c. Tidak mempunyai keberanian untuk memutuskan
- d. Tidak ada orang yang menuntun
- e. Takut keluar zona nyaman

9. Kewirausahaan dalam Islam

Kewirausahaan dalam Islam merupakan suatu kegiatan perekonomian yang dilakukan dengan cara perdagangan yang sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan wirausaha muslim adalah orang yang mengkombinasikan faktor-faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan material yang dibangun atas dasar hukum Allah SWT dan kepercayaannya dalam bekerja sama.<sup>17</sup>

10. Landasan Moral Kewirausahaan Islam

Bisnis yang berdasarkan syariah mempunyai landasan moral yang harus dipahami dan dipegangi kuat-kuat oleh wirausahawan muslim. Paling tidak ada empat landasan moral bagi wirausahawan muslim<sup>18</sup> :

- a. Kesadaran bahwa dirinya selalu dipantau Allah
- b. Komitmen yang tinggi pada kejujuran.
- c. Komitmen yang tinggi pada amanah
- d. Berupaya mencapai ketaqwaan
- e. Berkompetisi secara sehat

## **B. Pendidikan Kewirausahaan**

### **1. Konsep Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan

---

<sup>15</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 61.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 63

<sup>17</sup> Aripin, "Strategi Dakwah H. Dasuki dalam Membangun Wirausaha Muslim di Wilayah Cakung Jakarta Timur" (Skripsi—IAIN Walisongo, Semarang, 2011), 30.

<sup>18</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 36.

kompetensi peserta didik.<sup>19</sup> Pada hakikatnya pendidikan kewirausahaan adalah sekolah yang membangun atmosfer *entrepreneurship* agar peserta didik menyukai tantangan, kreatif, inovatif, dan memiliki keberanian dalam mengambil atau mengelola risiko. Pendidikan yang memiliki atmosfer *entrepreneurship* akan memunculkan peluang hidup yang lebih baik bagi lulusannya. Lulusan sekolah akan memiliki karakter mandiri sehingga mampu mengelola diri sendiri untuk menghadapi lingkungan yang penuh kompetitif, serta memiliki daya saing dan mampu membaca peluang untuk melahirkan karya hidup untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.<sup>20</sup>

## 2. Pentingnya Keterampilan Wirausaha

Terkait dengan proses pendidikan dan pembelajaran, bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan keterampilan aplikatif yang sangat mendukung kesiapan peserta didik menghadapi kehidupan di masyarakat. Sebab hanya dengan keterampilan berwirausaha, peserta didik dapat mandiri dan tidak bergantung pada masyarakat. Selain itu pentingnya keterampilan wirausaha lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>21</sup> :

- a. Keterampilan sebagai *Brandingself* Peserta Didik
- b. Keterampilan sebagai Pertanggungjawaban Moral Pendidikan
- c. Keterampilan Wirausaha sebagai Pelatihan Wirausaha
- d. Eksistensi Keterampilan Kewirausahaan dalam Kehidupan

## 3. Membangkitkan Keberanian Berwirausaha lewat Pendidikan Kewirausahaan<sup>22</sup>

### a. Membangkitkan Keberanian Berwirausaha

Pembimbing atau guru harus dapat melatih peserta didik sehingga mereka mempunyai bekal *life skill*, mengkondisikan mereka agar mempunyai kemampuan lebih dibandingkan orang lain. Sebagai pembimbing dan fasilitator juga berkewajiban membangkitkan semangat peserta didik untuk berusaha.

### b. Menanamkan Mimpi Masa Depan

<sup>19</sup> Mohammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 45.

<sup>20</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *School Preneur: membangkitkan jiwa dan sikap kewirausahaan siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58.

<sup>21</sup> Ibid.,76.

<sup>22</sup> Mohammad Saroni, *Opcit.*,93.

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus dapat membawa peserta didik ke dalam mimpi besarnya di masa depan. Karena mimpi besar inilah yang selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber tenaga atau motivasi utama dalam melakukan kegiatan belajar atau hidup di masa sekarang.

c. Memberi Kesempatan Berkreasi dan Berinovasi

Ketika seorang pembimbing atau guru memberi kesempatan anak untuk berkreasi dan berinovasi, sebenarnya pada saat itu kita memberikan kepercayaan mutlak pada peserta didik untuk melakukan sesuatu yang dapat mereka lakukan. Karena dengan begitu kita sudah menaikkan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya, selain itu juga memberikan kesempatan mereka untuk mengembangkan diri secara maksimal.

d. Mengimplementasi Keahlian Peserta didik

Setelah peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari proses pendidikan dan pembelajaran, selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah implementasi semua keterampilan yang dimilikinya tersebut. Implementasi ini merupakan perwujudan dari upaya membangkitkan keberanian peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan.

e. Membiasakan Peserta didik Berwirausaha

Peserta didik harus menjadi subjek pelaku kegiatan usaha yang dilakukan di lingkungan pendidikan. Jangan posisikan mereka sebagai objek kegiatan sebab merekalah yang sebenarnya sedang belajar.

4. Menciptakan Wirausahawan Muda dari Sekolah

a. Membekali Keterampilan Teknis untuk Wirausahawan Muda

Keterampilan teknis ini merupakan bekal untuk melakukan kegiatan produksi atau menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Bekal inilah yang sesungguhnya digarap secara intens dalam proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran ini, setiap saat dapat ditingkatkan kemampuan anak sehingga pada saatnya mereka menjadi orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Jika kondisi ini sudah tercapai, selanjutnya peserta didik mengaplikasikan dalam kehidupannya.<sup>23</sup>

b. Membekali Keterampilan Usaha atau *Entrepreneur Skill*

---

<sup>23</sup> Ibid.,138.

Proses pendidikan dan pembelajaran serta pelatihan keterampilan kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik sebisaanya dalam bentuk pendidikan sistem ganda, dimana yang artinya ada saatnya mereka diberikan teori-teori kewirausahaan yang aplikatif dan sesuai dengan jenis kewirausahaan yang dijalankannya, dan pada saat yang lainnya, mereka diterjunkan dalam kegiatan nyata yang menuntut mereka melakukan kegiatan kewirausahaan untuk menerapkan segala teori yang sudah didapatkannya. Penerapan teori tersebut memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempelajari kesulitan yang terjadi dan jika memang sulit mereka dapat berkonsultasi dengan pembimbing atau guru, dengan demikian, setiap masalah dapat segera terselesaikan dan ditemukan solusi pemecahannya. Kebiasaan menyelesaikan masalah inilah yang diharapkan dapat membuat peserta didik semakin *survive* dalam menjalani kegiatan kewirausahaannya.<sup>24</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memberikan depenelitian tentang situasi yang kompleks.<sup>25</sup> Penelitian ini juga menggunakan studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.<sup>26</sup>

Data penelitian ini dibagi menjadi primer dan sekunder, data primer terkait hasil wawancara mengenai peran atau program-program di Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) serta kegiatan atau proses yang mendukung dan menghambat dalam mencetak anak-anak yatim menjadi wirausahawan. Sedangkan data sekunder terkait profil Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) dan data pendukung tentang para alumni yang menjadi wirausahawan. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu direktur, manajer, staff pengelola, peserta didik dan lulusan atau alumni Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya. Sedangkan sumber data sekunder yaitu bagian administrasi dan umum di MEC.

---

<sup>24</sup> Ibid.,141.

<sup>25</sup> Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),2.

<sup>26</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2007),49.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik interview/wawancara, teknik dokumentasi dan teknik observasi. Sedangkan untuk analisis data, teknik yang akan digunakan oleh penulis dalam menganalisis data yang pertama adalah teknik pengumpulan data, dengan cara mengumpulkan semua data, kemudian memilih, memilah, dan mengelompokkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Kemudian setelah data terkumpul, menggunakan teknik penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah terpilih baik berupa teks. Dan yang terakhir adalah teknik penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil analisis dari penelitian. Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh selama penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama.<sup>27</sup> Tujuan analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, penyajian data, pengolahan dan menganalisis data yang terkumpul, hingga menarik kesimpulan ialah agar peneliti mendapat makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian<sup>28</sup>.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak peserta didik yatim menjadi wirausahawan yakni dengan membekali peserta didik yatim dengan tiga pilar yaitu tentang akademik, keagamaan dan *entrepreneur*. MEC sendiri adalah program pendidikan dan pelatihan siap kerja untuk anak-anak yatim lulusan SMA atau sederajat usia 17-21 tahun, yang bertujuan untuk mencetak *entrepreneur* yatim dan memberikan keterampilan khusus guna mencetak tenaga ahli dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah dan profesional.

Dalam membekali peserta didik dibidang akademik, MEC menjalankan pendidikan melalui pelajaran di dalam ruang kelas dan pendidikan yang terbagi dalam beberapa jurusan. Sedangkan dalam bidang keagamaan para peserta didik dituntut menjalankan program keasramaan yang meliputi beberapa kegiatan ibadah atau diniyah. Dan untuk membekali peserta didik dibidang *Entrepreneur*, MEC

---

<sup>27</sup> Suwardi Endraswara, *Metode Teori : Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006),112.

<sup>28</sup> Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Opcit.*,8.

mempunyai sebuah program keterampilan khusus yang bertujuan untuk menciptakan wirausahawan muda dari sekolah. Dari hasil wawancara dengan bapak Muklis & bapak Yanto selaku pengurus dan manajemen Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya. Program pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di MEC<sup>29</sup>, antara lain :

### 1. *Entrepreneur Camp*

Dalam program *Entrepreneur Camp* yang dijalankan MEC yaitu bertujuan sebagai pendidikan karakter peserta didik. Dimana program ini menitikberatkan untuk melatih mental dan keberanian peserta didik. Para peserta didik dibagi berkelompok dan dilepas radius 5 kilometer dari pusat MEC untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan dengan melihat potensi yang ada disekitar wilayah MEC. Peserta didik tidak dibekali modal ataupun ilmu kewirausahaan saat menjalankan kegiatan ini, peserta didik ditargetkan kembali ke MEC harus membawa uang dari hasil mereka berjualan atau melaksanakan kegiatan kewirausahaan dan kegiatan seperti ini berlangsung selama satu minggu.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Yanto selaku humas dan manajer pengkayaan di MEC, dengan adanya program *Entrepreneur Camp* ini peserta didik dapat menerapkan ilmu *communication, negotiations, selling, team work* atau *team building*<sup>30</sup>, serta peserta didik mampu dan mempunyai karakter seorang wirausahawan. Dengan adanya program ini para peserta didik sedikit demi sedikit dibina agar mempunyai karakter seorang wirausahaan, peserta didik ditarget agar mampu menetapkan sasaran kerja serta strategi pencapaiannya.

### 2. *Entrepreneur Session*

Program *Entrepreneur Session* merupakan kegiatan yang dilaksanakan disela-sela pembelajaran, program ini diadakan setiap hari sabtu dan minggu, dimana program ini merupakan program terusan dari *Entrepreneur Camp*. Program *Entrepreneur Session* sangat mirip dengan program *Entrepreneur Camp* namun ada sedikit perbedaan yang terletak yaitu program *Entrepreneur Session* ini terdapat evaluasi disetiap kegiatannya. Selain itu diprogram ini para manajemen di MEC juga turut serta membantu para peserta didik dalam kelancaran kegiatan seperti membantu mencarikan atau menyediakan sebuah

---

<sup>29</sup> Muklis dan Misdiatoro, *Wawancara*, Surabaya, 21 & 28 Oktober 2016.

<sup>30</sup> Misdiatoro, *Wawancara*, Surabaya, 28 Oktober 2016.

produk untuk dijual kembali contohnya madu, susu ataupun makanan ringan. Namun para peserta didik tidak terpatok terhadap produk yang disediakan mereka bebas mencari produk sesuai yang diinginkan.

Program *Entrepreneur Session* tidak hanya sekedar terjun kelapangan diprogram ini para peserta didik dievaluasi dan juga dibimbing mengenai pengetahuan kewirausahaan atau *Entrepreneur Skill*. Dalam proses ini, peserta didik diberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memasarkan produk kepada konsumen, salah satu contoh dengan membekali peserta didik keterampilan teknis seperti mata pelajaran ilmu manajemen, marketing, keuangan ataupun ilmu kewirausahaan yang dipelajari di kelas selama pendidikan.

Diprogram ini peserta didik juga lebih terarah dalam menjalankan wirausahanya, karena program ini memang diarahkan sedemikian rupa agar peserta didik mendapatkan hasil atau pendapatan yang maksimal. Dari hasil tersebut dikumpulkan dan disimpan, yang bertujuan agar kelak setelah lulus dari MEC bekal yang didapat peserta didik bukan hanya sekedar sertifikat atau ijazah melainkan ilmu yang bermanfaat serta buku tabungan seisinya yang mereka kumpulkan sendiri selama program pendidikan dua semester. Dari hasil atau pendapatan yang diperoleh, peserta didik dapat menggunakannya sebagai keperluan pribadi atau sebagai tambahan modal dalam membangun usaha mereka sendiri.

### 3. *Entrepreneur Motivation*

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, program *Entrepreneur Motivation* adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap jumat atau terkadang satu bulan dua kali, yang dimana program ini mengundang para praktisi atau pakar-pakar pengusaha dengan tujuan mengedukasi serta memotivasi dan menginspirasi para peserta didik agar dapat menjadi seorang wirausahawan. Pemateri-pemateri yang diambil adalah para praktisi yang memang berkecimpung di dunia wirausaha seperti Hendy Setyono pemilik Kebab Turki Babarafi atau Rony Orisu pemilik Konveksi. Namun terkadang pihak manajemen MEC mengundang para pemateri atau praktisi pengusaha yang memang seorang yatim, tujuannya adalah agar para peserta didik lebih terinspirasi dan termotivasi bahwa seorang anak yatim dapat berkembang maju dan dapat mandiri dengan menjadi seorang wirausahawan.

Program *Entrepreneur Motivation* ini sangat bertujuan sebagai wadah untuk memotivasi dan memberikan arahan serta pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu program ini sangat bermanfaat dalam menanamkan dan membawa peserta didik ke dalam mimpi besarnya. Mimpi besar inilah yang diharapkan bisa menjadi suntikan semangat peserta didik dan dapat menjadi sumber tenaga utama dalam melaksanakan atau menentukan target-target mereka di masa sekarang. Oleh karena itu dengan adanya program ini diharapkan peserta didik terinspirasi serta dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari para praktisi pengusaha selama program *Entrepreneur Motivation* berlangsung.

#### 4. *Entrepreneur Challenge*

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil wawancara dengan bapak Yanto selaku Humas dan Manajer Pengkaryaan MEC. Program *Entrepreneur Challenge* merupakan program yang didesain agar para peserta didik lebih tertantang serta bertujuan melatih kemandirian peserta didik.<sup>31</sup> Dikarenakan program ini serupa dengan *Entrepreneur Camp* dan *Entrepreneur Session* namun perbedaannya terletak pada kegiatannya yang lebih jauh dari pusat MEC.

Dalam program ini para peserta didik diberi tantangan untuk berjualan atau melaksanakan kegiatan kewirausahaan tetapi tidak berada di wilayah MEC atau daerah jambangan, namun di daerah keramaian kota seperti taman Bungkul atau daerah Tunjungan Plaza. Para peserta didik dilepas dan tidak dibekali apapun namun mereka ditargetkan untuk bisa melakukan transaksi atau berjualan dan ketika program *Entrepreneur Challenge* berakhir atau selesai para peserta didik harus membawa hasil yang ditargetkan oleh pihak manajemen MEC, bagi kelompok peserta didik yang memenuhi target biasanya mereka akan mendapatkan sebuah *reward* atau hadiah dari pihak manajemen MEC. Tujuan diadakan program seperti ini adalah agar peserta didik dapat lebih kreatif, inovatif, mampu percaya diri terhadap diri sendiri maupun lingkungannya serta lebih bersemangat dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh pihak MEC.

Dari keempat program yang dijalankan Mandiri *Entrepreneur Center* di atas semua bertujuan untuk memotivasi, mengembangkan dan memberi bekal kepada peserta didik di MEC. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan pendidikan

---

<sup>31</sup> Misdiantoro, *Wawancara*, Surabaya, 28 Oktober 2016.

kewirausahaan yang diterapkan di MEC merupakan pendidikan dengan sistem teori beserta praktiknya langsung, yang dimaksud adalah pendidikan yang dimana para peserta didik diberikan teori-teori kewirausahaan, yang sesuai dengan jenis kewirausahaan jurusan masing-masing, misal jurusan Kuliner teori tentang aplikasi usaha kuliner atau makanan, misal jurusan TKJ teori tentang usaha berbasis online. Dan pada waktu yang telah dijadwalkan para peserta didik diterjunkan dalam kegiatan kewirausahaan nyata dengan begitu peserta didik dapat menerapkan segala teori yang sudah mereka dapatkan sebelumnya.

Dari proses kegiatan kewirausahaan di MEC yang diimbangi teori beserta praktik dan juga didukung lingkungan yang memiliki *atmosfer entrepreneurship*. Dengan begitu diharapkan peserta didik kelak setelah keluar dari MEC mereka dapat menjadi seorang wirausahawan atau menjadi pribadi yang mandiri, baik mandiri secara ibadah, keilmuan ataupun mandiri *financial*. Sesuai dengan visi dari Yayasan Yatim Mandiri yaitu “menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim”.

Menurut Pengakuan Mas Ibnu salah satu alumni MEC peran yang dilakukan MEC dalam mencetak wirausahawan tidak berhenti saat menimba ilmu di MEC.<sup>32</sup> Saat sudah lulus atau saat sudah keluar dari MEC para alumni masih *disupport* dan dibantu oleh pihak manajemen jika ingin menjalankan sebuah usaha, seperti dibantu dalam hal relasi atau *link*, rasa kekeluargaan juga masih dirasakan para alumni walaupun setelah keluar dari MEC.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa di MEC, menyatakan bahwa peran yang dilakukan MEC dalam mencetak wirausahawan sangat beragam mulai dari memberikan motivasi kepada para siswa hingga membuat program pendanaan lewat proposal bisnis. Tidak hanya itu menurut Risqia siswi MEC, menyatakan bahwa di MEC juga dibentuk mentalnya dalam berwirausaha,<sup>33</sup> yang awalnya mempunyai rasa malu dalam berwirausaha namun setelah masuk di MEC para siswa lebih berani dalam berwirausaha dan berkurangnya rasa malu. Sehingga menunjukkan bahwa ilmu kewirausahaan mampu dipelajari dan dipraktikan siapapun lewat sebuah pendidikan kewirausahaan, tanpa wirausahawan tersebut berasal dari keturunan seorang pengusaha.

---

<sup>32</sup> Ibnu, *Wawancara*, Sidoarjo, 05 Desember 2016.

<sup>33</sup> Risqia, *Wawancara*, Surabaya, 13 Desember 2016.

Dalam hal pendidikan kewirausahaan pasti tentunya ada beberapa hal atau faktor yang mendukung dan menghambat, dalam hal ini proses yang mendukung Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) dalam mencetak wirausahawan ada beberapa faktor antara lain :

1. Fasilitas sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) sangat mendukung dalam pembentukan peserta didik menjadi wirausahawan. Seperti fasilitas dapur dimana bisa digunakan peserta didik untuk memproduksi sebuah produk, salah satu produk dari peserta didik yaitu *Gotilla*. Selain itu fasilitas keasramaannya juga tak kalah penting dalam mendidik *spiritual* peserta didik.

2. *Support* dari manajemen, pengajar, warga sekitar dan relasi

Menurut hasil wawancara dengan bapak Muklis selaku direktur MEC surabaya beliau mengatakan *Support* dari manajemen, pengajar serta warga sekitar juga sangat berpengaruh dalam mendukung MEC mencetak seorang wirausahawan baru.<sup>34</sup> Salah satu *support* dari warga sekitar yaitu peserta didik dalam mencari produk di sekitar MEC lebih mudah walaupun tidak memakai modal, karena MEC sudah 9 tahun berdiri dan sudah dikenal dengan begitu para peserta didik terbantu dalam mengerjakan tugas atau tantangan. Sedangkan *support* dari pihak manajemen dan pengajar adalah para peserta didik dibina, didedikasi dan dididik melalui program-program yang disediakan MEC.

3. Dari dalam diri peserta didik serta orang tua.

Faktor yang tidak kalah penting atau faktor utama yang mendukung MEC dalam prosesnya mencetak wirausahawan adalah faktor dari dalam diri seorang peserta didik.<sup>35</sup> Faktor dari dalam diri merupakan faktor yang utama meskipun pihak MEC memberi fasilitas lebih, namun dalam diri peserta didik tidak ada dukungan atau kemauan maka sulit dalam membentuk peserta didik menjadi wirausahawan. Selain faktor dari dalam diri peserta didik, faktor yang tidak kalah penting yaitu dukungan dari orang tua ataupun keluarga.<sup>36</sup> Orang tua ataupun keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan semangat serta mempercepat seseorang menjadi wirausahawan.

---

<sup>34</sup> Muklis, *Wawancara*, Surabaya, 21 Oktober 2016.

<sup>35</sup> Muklis, *Wawancara*, Surabaya, 18 November 2016.

<sup>36</sup> *Ibid.*,

Selain proses yang mendukung seperti yang telah di depenelitiakan diatas, ada pula beberapa faktor yang menghambat Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) dalam mencetak wirausahawan antara lain :

1. Karakter atau kemauan peserta didik

Karakter peserta didik juga sangat berpengaruh dalam keinginan untuk berwirausaha.<sup>37</sup> Karena tidak semua peserta didik *passion* dalam berjualan atau terjun didunia wirausaha, terkadang kurang percaya diri, rasa malu dan faktor *mood* juga termasuk yang menghambat peserta didik tidak maksimal dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan.

2. Faktor dari orang tua

Faktor yang menghambat selain diri sendiri adalah faktor dukungan dari keluarga atau orang tua.<sup>38</sup> Terkadang si anak atau peserta didik jago dalam berjualan dan berkeinginan menjadi seorang wirausahawan, namun jika orang tua tidak menghendaki atau mendukung itulah yang biasanya menjadi faktor penghambat.

Dari analisis diatas bisa disimpulkan tentang faktor pendukung dan penghambat utama MEC Surabaya dalam perannya mencetak peserta didik yatim menjadi seorang wirausahawan, yaitu sebagai berikut :

Gambar : Irisan Faktor Pendukung dan Penghambat



<sup>37</sup> Muklis dan Misdiantoro, *Wawancara*, Surabaya, 21 & 28 Oktober 2016.

<sup>38</sup> Muklis, *Wawancara*, Surabaya, 21 Oktober 2016.

Dari gambar diatas, karakter dari dalam diri peserta didik serta orang tua bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat utama Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak peserta didik yatim menjadi wirausahawan. Dikarenakan jika peserta didik mempunyai kemauan kuat dan orang tua atau wali murid mendukung serta mengizinkan peserta didik menjadi wirausahawan hal tersebut bisa menjadi faktor pendukung utama MEC dalam mencetak wirausahawan, namun sebaliknya jika kemauan peserta didik kurang serta malas dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan hal ini dapat menjadi faktor penghambat MEC dalam mencetak wirausahawan. Selain itu jika kemauan peserta didik atau si anak kuat namun orang tua tidak mendukung hal ini dapat menjadi faktor penghambat pula.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Peran yang dilakukan Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak peserta didik yatim menjadi wirausahawan, diantaranya adalah menjalankan program pendidikan kewirausahaan seperti *Entrepreneur Camp*, *Entrepreneur Session*, *Entrepreneur Motivation* dan *Entrepreneur Challenge*. Pendidikan yang diterapkan di MEC merupakan pendidikan yang mengajarkan teori dan praktiknya langsung. Program-program yang dijalankan MEC juga sudah terlaksana dengan baik, pihak manajemen sangat totalitas dalam mendidik peserta didik untuk bisa menjadi wirausahawan. Walaupun tidak semua para alumni menjadi wirausahawan namun paling tidak mereka dapat mandiri secara *financial* atau ekonomi.
2. Proses-proses yang mendukung Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan antara lain fasilitas sarana dan prasarana, *support* dari beberapa pihak seperti manajemen, pengajar dan warga sekitar. Sedangkan faktor pendukung utama yaitu karakter dari dalam diri peserta didik serta orang tua. Namun karakter dari dalam diri peserta didik dan juga orang tua bisa menjadi faktor penghambat pula.

### Saran

1. Sebaiknya Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya memperpanjang masa pendidikan atau program-program yang diterapkan lebih diintensifkan lagi

seperti adanya *coaching* setelah lulus bagi peserta didik, tujuannya agar pendidikan dan pelatihan yang didapat peserta didik lebih maksimal dan dapat diterapkan setelah lulus.

2. Sebaiknya pihak manajemen Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya mengumpulkan para orang tua atau wali murid baik saat acara wisuda atau di hari tertentu, tujuannya adalah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada para orang tua tentang dunia kewirausahaan. Sehingga para orang tua dapat memberikan izin dan mendukung anaknya menjadi wirausahawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Aripin, "Strategi Dakwah H. Dasuki dalam Membangun Wirausaha Muslim di Wilayah Cakung Jakarta Timur". Penelitian—IAIN Walisongo, Semarang, 2011.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *School Preneur: membangkitkan jiwa dan sikap kewirausahaan siswa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Endraswara, Suwardi *Metode Teori : Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Kristanto, Heru. *Kewirausahaan Entrepreneurship : Pendekatan Manajemen dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Raco , *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta : Grasindo, 2007.
- Saroni, Mohammad. *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sukidjo, "Peran Kewirausahaan dalam mengatasi Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Economia*, No. 1, Vol 1, Agustus 2015.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahwan Sukses*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010.
- Sutopo, Ariesto Hadi & Adrianus Arief. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Wawancara dengan Muklis. Direktur Mandiri *Entrepreneur Center*, 21 Oktober dan 18 November 2016
- Wawancara dengan Misdiantoro. Humas dan Manajer Pengkaryaan Mandiri *Entrepreneur Center*, 28 Oktober 2016
- Wawancara dengan Ibnu. Alumni Mandiri *Entrepreneur Center* angkatan III, 05 Desember 2016
- Wawancara dengan Risqia. Peserta didik Mandiri *Entrepreneur Center*, 13 Desember 2016
- Wahyudiono, Bambang. *Ranking 1st Bukan Segalanya*, Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2012.
- Yatim Mandiri, "Yatim Mandiri", <http://yatimmandiri.org/page/tentang-yatim-mandiri.html>, diakses pada 03/09/16, 15:30.